

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
PENCEGAHAN KEPUTIHAN PATOLOGIS MAHASISWI  
SEMESTER VI PRODI ILMU KEPERAWATAN  
DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
ILDA APRILIA ANGGRAINI  
201210201031**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2016**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
PENCEGAHAN KEPUTIHAN PATOLOGIS MAHASISWI  
SEMESTER VI PRODI ILMU KEPERAWATAN  
DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:  
ILDA APRILIA ANGGRAINI  
201210201031**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2016**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
PENCEGAHAN KEPUTIHAN PATOLOGIS MAHASISWI  
SEMESTER VI PRODI ILMU KEPERAWATAN  
DI UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**

**ILDA APRILIA ANGGRAINI**

**201210201031**

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada Tanggal:

*22 Agustus 2016*  
.....

Pembimbing

Ns. Yuni Purwati, M.Kep



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2016**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
PENCEGAHAN KEPUTIHAN PATOLOGIS MAHASISWI  
SEMESTER VI PRODI ILMU KEPERAWATAN  
DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Ilda Aprilia Anggraini<sup>2</sup>, Yuni Purwati<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang:** Perilaku pencegahan keputihan kurang baik akan menimbulkan berbagai dampak, seperti kurang percaya diri, keputihan patologis, radang panggul kangker rahim, kemandulan, hingga kematian. Ada beberapa faktor penghambat untuk berperilaku sehat dalam upaya pencegahan keputihan patologis diantaranya kurangnya pengetahuan dan kesadaran individu tentang pencegahan keputihan patologis

**Tujuan:** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan patologis mahasiswi semester VI Prodi Ilmu Keperawatan Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

**Metode:** Pendekatan dengan *Cross Sectional*, dengan sampel 92 responden, pengambilan sampel *secaratotal sampling*, dan uji statistik menggunakan *Kendal Taudan* alat pengambilan data menggunakan kuesioner. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswi semester VI Prodi Ilmu Keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

**Hasil:** Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mayoritas cukup baik yaitu (85,9%) dan perilaku pencegahan keputihan patologis mayoritas cukup baik yaitu (66,3%). Hasil uji *Kendal Taudid* dapatkan nilai  $\tau$  0,424 dengan taraf signifikan 0.001 ( $p < 0.05$ ).

**Simpulan:** Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan patologis mahasiswi semester VI Prodi Ilmu Keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dibuktikan dengan hasil analisis dengan nilai signifikan 0,001.

**Saran:** Mahasiswi semester VI Prodi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta perlu menambah informasi atau meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang keputihan, dengan membaca buku di perpustakaan dan mengakses melalui internet seperti cara pencegahan keputihan patologis dan bagaimana cara pencegahan keputihan dengan tepat.

**Kata Kunci** : Tingkat Pengetahuan, Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis

**Kepustakaan** : 12 Buku (2007-2012), 3 jurnal

**Jumlah Halaman** : v, 6 halaman, 4 tabel

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND  
PREVENTIVE BEHAVIOR OF PATHOLOGICAL FLOUR ALBUS IN  
SIXTH SEMESTER STUDENTS AT SCHOOL OF NURSING  
'AISYIYAH UNIVERSITY OF YOGYAKARTA'<sup>1</sup>**

**Ilda Aprilia Anggraini<sup>2</sup>, Yuni Purwati<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background:** Poor preventive behavior of flour albus will generate various effects, such as less confident, pathological flour albus, pelvic inflammatory of cervical cancer, sterility, and death. There are some obstacle factors to apply healthy life in preventing pathological flour albus namely lack of knowledge and individual awareness about pathological flour albus prevention.

**Aim:** The research is aimed at investigating the correlation between knowledge level and preventive behavior of pathological flour albus on sixth semester students at School of Nursing, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

**Method:** The research used cross sectional approach with 92 respondents. The sample was taken by total sampling. The statistical test used Kendal Tau test. The data were collected by using questioner. The subjects were School of Nursing sixth semester students, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

**Result:** The research shows that the majority of knowledge level was good enough (85.9%). The preventive behavior of pathological flour albus was mostly good enough (66.3%). The result of Kendal Tau test showed that  $t$  values was 0.424 with the significant level is 0.001 ( $p < 0.05$ ).

**Conclusion:** There is a correlation between knowledge level and preventive behavior of pathological flour albus on sixth semester students at School of Nursing, 'Aisyiyah University of Yogyakarta since significant value of the analysis result is 0,001.

**Suggestion:** It is suggested to students who are the research subjects to add information and increase the knowledge about reproduction health mainly about flour albus such as how to prevent it quickly by reading books in libraries and browsing on the internet.

**Key words** : knowledge level, preventive behavior of pathological flour albus,

**References** : 12 books (2007-2012), 3 journals

**Number of pages** : v, 6 pages, 4 tables

<sup>1</sup> Title of the Thesis

<sup>2</sup> Student of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Keputihan merupakan suatu keadaan yang normal (fisiologis) ataupun dapat berupa suatu penyakit (patologis). Keputihan normal biasanya tidak berwarna atau bening, tidak berbau, tidak berlebihan dan tidak menimbulkan keluhan, sedangkan keputihan yang tidak normal biasanya berwarna kuning atau hijau keabu-abuan, berbau amis atau busuk, jumlah berlebihan dan menimbulkan gatal (Kissanti, 2008).

Keputihan patologis atau tidak normal terjadi disebabkan oleh infeksi atau peradangan, ini terjadi karena perilaku yang tidak sehat seperti mencuci vagina dengan air kotor, menggunakan cairan pembersih yang berlebihan, cara membasuh organ intim yang salah, stres yang berkepanjangan, merokok dan menggunakan alkohol (Kusmiran, 2012).

Cara menjaga kesehatan organ reproduksi wanita saat keputihan adalah dengan menjaga kebersihan organewanitaan hal ini dapat dilakukan dengan membersihkan vagina menggunakan air yang bersih dan membersihkannya dari depan kebelakang (arah vagina ke anus) untuk mencegah kotoran atau bakteri dari anus masuk ke vagina serta mengganti pembalut sesering mungkin setelah penuh atau tidak lebih dari 6 jam dan menjaga kelembabannya (Kusmiran, 2012).

Perilaku remaja yang menyimpang terjadi karena pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan remaja sebesar 51,1% dalam kategori tinggi, dan 48,9% dalam kategori rendah. Masih tingginya persentase remaja yang memiliki pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi mengindikasikan bahwa remaja belum mendapatkan

informasi kesehatan reproduksi yang cukup (Muflih, 2015), sehingga perilaku sehat pencegahan keputihan patologis masih perlu diperhatikan. Berdasarkan penelitian Hidayat *et al*(2010) tentang kesehatan reproduksi dari 69 responden yang memiliki kategori baik terdapat 52,17%, cukup 43,48%, dan kurang 4,35% dan perawatan organ reproduksi memiliki katagori baik 25,86%, cukup 67,24%, dan kategori buruk 6,8%.

Dampak positif pada remaja putri yang melakukan perilaku *hygiene* pada saat keputihan yaitu akan terhindar dari kanker rahim, merasa nyaman beraktivitas sehari-hari, percaya diri, bersemangat dan tidak malas-malasan lagi saat beraktivitas. Sedangkan apabila perilaku pencegahan keputihan tersebut tidak dilakukan karena remaja putri kurang peduli akan kebersihan alat reproduksinya, dapat terkena kanker rahim, keputihan patologis, dan kurang percaya diri (Hutagaole *et al.*, 2013). Bahkan dapat mengakibatkan radang penyakit panggul, kemandulan, dan bahkan sampai ke kematian (Shadine, 2012)

Pemerintah telah menjalani programnya seperti yang dicantumkan dalam UU nomer 36 tentang kesehatan melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yaitu membuka wadah bagi para remaja melalui Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R). BKKBN menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan PIK remaja adalah memberikan informasi kesehatan reproduksi remaja, pendewasaan usia perkawinan, serta keterampilan kecakapan hidup yang sesuai minat dan kebutuhan remaja (BKKBN, 2010).

Ada beberapa faktor penghambat untuk berperilaku sehat dalam upaya pencegahan keputihan

patologis diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran individu tentang pencegahan keputihan patologis. Pengetahuan merupakan kesan, hasil ingat maupun hasil tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Maulana, 2009).

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan patologis mahasiswa semester VI Prodi Ilmu Keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan waktu *Cross Sectional* yaitu antara variabel independen dan dependen hanya diobservasi dan diambil satu kali saja dalam waktu bersamaan pada saat penelitian (Notoadmodjo, 2012b). Lokasi penelitian di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mahasiswa semester VI Prodi Ilmu Keperawatan adapun jumlah sampel 92 responden yang diambil dengan menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner untuk variabel bebas tingkat pengetahuan, dan variabel terikat berupa kuesioner perilaku pencegahan keputihan patologis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer. Teknik analisa penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *Kendal Tau*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah umur. Distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat sebagai berikut:

#### a. Umur mahasiswa

Karakteristik responden berdasarkan umur disajikan dalam tabel 1, sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur mahasiswa semester VI Prodi Ilmu Keperawatan Di Universitas 'Aisyiyah**

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	20 tahun	57	62,0
2	21 tahun	33	35,9
3	22 tahun	2	2,2
Total		65	100,0

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 1 dapat dilihat umur pada mahasiswa semester VI Prodi Ilmu Keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Jumlah paling banyak yaitu pada umur 20 tahun yaitu sebanyak 57 responden (62,0%), sedangkan kelompok umur yang paling sedikit terdapat pada umur 22 tahun yaitu 2 responden (2,2%).

### 2. Analisa Univariat

#### a. Tingkat Pengetahuan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan disajikan dalam tabel, sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Semester VI Prodi Ilmu**

## Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	4	4,3
2	Cukup Baik	79	85,9
3	Kurang Baik	9	9,8
Total		92	100

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 4 dapat dilihat menunjukkan tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga, yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden (4,3%), cukup baik sebanyak 79 responden (85,9%) sedangkan sebanyak 9 responden (9,8%) memiliki pengetahuan kurang baik.

### b. Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis

Karakteristik responden berdasarkan perilaku pencegahan keputihan patologis disajikan dalam tabel, sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku pencegahan keputihan patologis Mahasiswi Semester VI Prodi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta**

No	Perilaku pencegahan keputihan patologis	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	13	14,1
2	Cukup Baik	61	66,3
3	Kurang Baik	18	19,6
Total		92	100.0

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 5 dapat dilihat perilaku pencegahan keputihan patologis

dikelompokkan menjadi tiga, yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 responden (14,1%), cukup baik sebanyak 61 responden (66,3%) sedangkan sebanyak 18 responden (19,6%) memiliki pengetahuan kurang baik.

### 3. Analisa Bivariat

Hasil Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis Mahasiswi Semester VI Prodi Ilmu Keperawatan Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**Tabel 4.4 Hasil Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis Mahasiswi Semester VI Prodi Ilmu Keperawatan Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.**

Variabel 1	Variabel 2	p value
Tingkat pengetahuan	Perilaku pencegahan keputihan patologis	0.001

*Contingency Coefficient* 0,424

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel dapat dilihat bahwa nilai p lebih kecil dari 0.05 maka dapat dinyatakan hipotesis diterima, dan hasil dari *Contingency Coefficient* sebesar 0,424 bahwa ada hubungan sedang antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan patologis mahasiswi semester VI Prodi Ilmu Keperawatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

### Pembahasan

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan perilaku pencegahan

keputihan patologis mahasiswi semester VI Prodi Ilmu Keperawatan Di 'Aisyiyah Yogyakarta.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek (stimulus) tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Ariani, 2014).

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan rumus *Kendal Tau* diperoleh nilai  $p=0,001$  yang menunjukkan  $p<0,005$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan interpretasi "Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan patologis mahasiswi semester VI Prodi Ilmu Keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Dalam penelitian ini dibahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan patologis, dengan asumsi mahasiswi semester VI Prodi Ilmu Keperawatan yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang perilaku pencegahan keputihan patologis dapat mempengaruhi perilaku pencegahan keputihan patologis. Hasil analisis yang telah dilakukan ternyata tingkat pengetahuan tentang perilaku pencegahan keputihan patologis adalah cukup baik dengan perilaku pencegahan keputihan patologis yang cukup baik.

Menurut Notoatmodjo (2010a) dijelaskan bahwa pengetahuan dapat dibentuk melalui frekuensi informasi

yang diperoleh. Maulana (2009) juga menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja. Perilaku yang didasari pengetahuan lebih tahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Hasil Uji statistik *Kendal Tau* didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,424 terletak diantara 0,40-0,599 bearti terhadapat hubungan yang sedang antara kedua variabel. Dengan demikian hasil penelitian ini memberikan kesimpulan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan patologis mahasiswi semester VI Prodi Ilmu Keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Tingkat keeratan hubungan sedang dalam penelitian ini bisa terjadi karena responden memiliki pengetahuan serta informasi yang benar tentang perilaku pencegahan keputihan. Responden sudah menerapkan perilaku pencegahan keputihan dengan baik pada kehidupan sehari-hari, seperti membasuh vagina dari depan kebelakang, intensitas penggantian pembalut yang lebih sering serta penerapan pola hidup sehat. Keterpaparan seseorang terhadap informasi dapat merubah pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki (Notoatmodjo, 2007). Hal ini sesuai dengan teori Potter dan Perry (2009) bahwa sikap seseorang melakukan perilaku hygiene perorangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, citra tubuh, praktik sosial, status sosial ekonomi, kebiasaan, dan kondisi fisik.

Menurut Notoatmodjo (2010) dijelaskan bahwa pengetahuan dapat dibentuk melalui frekuensi informasi yang diperoleh. Maulana (2009) juga

menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja. Perilaku yang didasari pengetahuan lebih tahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat pengetahuan hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan cukup baik dalam perilaku pencegahan keputihan patologis, dan responden memiliki perilaku pencegahan keputihan patologis mayoritas cukup baik, dan bahwa ada hubungan sedang antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan patologis mahasiswi semester VI Prodi Ilmu Keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Dari hasil penelitian tersebut, maka diharapkan Mahasiswi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan menambah informasi atau meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang keputihan, dengan membaca buku dipergustakaan dan mengakses melalui internet bagaimana cara pencegahan keputihan dengan tepat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2010. *Pegangan Kader Tentang Pembinaan Anak Remaja*.
- Hidayat N., Herniyatun., Suhartini. 2010. *Hubungan Personal Hygiene Perineal Pada Pasangan Usia Subur Terhadap Kejadian Keputihan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebumen I Kabupaten*

*Kebumen. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 6, No.3.* <http://digilib.stikesmuhgo-mbong.ac.id/files/disk1/23/jtsti-kesmuhgo-gdl-nurfitriya-1136-2-hal.111-7.pdf>. (Accseed 14 November 2015)

- Hutagaol, E., Nanlessy, D.M., Wongkar, D. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Puteri Dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri 2 Pineleng*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 1, No 1. (Accseed 20 Februari 2016)
- Kissanti, A. 2008. *Buku Pintar Wanita: Kesehatan dan Kecantikan*, Areska
- Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Maulana, H.D. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Muflih, 2015. *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Berhubungan Dengan Kepercayaan Diri Remaja Untuk Menghindari Seks Bebas*. Jurnal Diterbitkan Yogyakarta: FIKES UNRIYO. Volume 5, Nomor 1. (Accsed 20 februari 2016)

- Notoatmodjo. 2010b. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010a. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Potter. Perry. 2009. *Fundamental Keperawatan Buku 1 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika
- Maulana, H. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Shadine. 2012. *Penyakit Wanita*. Yogyakarta: Citra Pustaka
- Wijayanti. 2009. *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Diglosia Printika



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta